

## Efektivitas Media Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa : Tinjauan Literatur

Izzatul Munawwarah Siregar<sup>1</sup>, Putri Maydani Harahap<sup>2</sup>, Siti Halija<sup>3</sup>, Zellyka Siti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail: [izzaasiregar@gmail.com](mailto:izzaasiregar@gmail.com)<sup>1</sup>, [putrimaydani93@gmail.com](mailto:putrimaydani93@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sitihalija2003@gmail.com](mailto:sitihalija2003@gmail.com)<sup>3</sup>, [sitirahmadanizellyka@gmail.com](mailto:sitirahmadanizellyka@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk meninjau literatur yang membahas efektivitas media sosial dalam meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Arab pada mahasiswa. Media sosial, seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan aplikasi pesan instan, telah menjadi alat yang populer dalam pembelajaran bahasa asing. Melalui berbagai platform ini, mahasiswa dapat terlibat dalam praktik berbahasa yang lebih interaktif dan autentik. Penelitian ini mengkaji berbagai studi yang telah dilakukan terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa media sosial menawarkan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa. Selain itu, interaksi dengan penutur asli dan sesama pelajar di media sosial juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperbaiki keterampilan berbicara mereka melalui umpan balik langsung dan latihan berkelanjutan. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi frekuensi penggunaan, jenis platform yang digunakan, serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti kurangnya kontrol terhadap kualitas konten dan potensi distraksi yang tinggi. Secara keseluruhan, tinjauan literatur ini menyimpulkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Arab mahasiswa, asalkan digunakan secara efektif dan disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat.

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Media Sosial, Kompetensi Berbicara, Bahasa Arab, Mahasiswa, Tinjauan Literatur.*

### Abstract

This article aims to review literature that discusses the effectiveness of social media in improving students' Arabic speaking competence. Social media, such as Facebook, Instagram, YouTube, and instant messaging applications, have become popular tools in foreign language learning. Through these platforms, students can engage in more interactive and authentic language practices. This research examines various studies that have been conducted regarding the use of social media in learning Arabic. Observation results show that social media offers a more flexible and enjoyable learning environment, which can increase student motivation and participation. Additionally, interactions with native speakers and fellow students on social media also provide opportunities for students to improve their speaking skills through immediate feedback and ongoing practice. Several factors that influence the effectiveness of using social media in learning Arabic include frequency of use, type of platform used, and learning strategies implemented by teachers. However, this research also found several challenges, such as a lack of control over content quality and a high potential for distraction. Overall, this view of the literature concludes that social media has great potential in improving students' Arabic speaking competence, as long as it is used effectively and accompanied by appropriate learning strategies.

**Keywords:** *Effectiveness, Social Media, Speaking Competence, Arabic Language, Students, Literature Review.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing telah mengalami transformasi yang signifikan dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial, yang awalnya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, kini telah berkembang menjadi alat yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan kompetensi berbicara bagi mahasiswa. Kompetensi berbicara merupakan salah satu aspek kritis dalam penguasaan bahasa, yang memerlukan latihan praktis yang berkelanjutan dan interaktif.

Bahasa dalam media sosial akan memberi gambaran bagaimana dinamika identitas terjadi dengan segala atributnya. Bahasa pada media sosial yang ditampilkan bisa secara lisan maupun tertulis. Bahasa tertulis inilah yang ditampilkan dipelbagai bahasa misalnya dari yang sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam bahasa Indonesia atau bahasa yang mengalami modifikasi atau inovasi. Dalam penelitian ini, bahasa tertulis menjadi fokus objek. Menurut pengamatan peneliti terjadi pada tahun 2014, penggunaan bahasa asing khususnya bahasa Arab di Indonesia pada masyarakat awam semakin marak digunakan sebagai bahasa dalam media sosial. Maksud dari masyarakat awam di sini adalah setiap individu ini tidak mempelajari maupun tidak memperoleh pembelajaran bahasa Arab melalui pendidikan formal, namun bisa memperolehnya dari modal keagamaan Islam dalam pengajian-pengajian yang diadakan di masjid atau perkumpulan organisasi Islam sebagai arenanya.

Penggunaan bahasa Arab pada media sosial online mulai marak digunakan pada tahun 2005 (facebook), namun penggunaan bahasa Arab masih sangat minim dipraktekkan oleh masyarakat awam, kemungkinan besar hanya pada sebagian kelompok masyarakat yang pernah mengalami dan mendapatkan pembelajaran Bahasa Arab melalui lembaga pendidikan baik formal maupun pendidikan non-formal.(Kholida, 2022)

Media sosial menyediakan platform yang fleksibel dan dinamis bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara bahasa Arab. Melalui fitur seperti video call, pesan suara, dan forum diskusi, mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung dengan penutur asli maupun sesama pelajar. Selain itu, media sosial juga memungkinkan akses ke berbagai sumber belajar yang beragam, seperti video tutorial, podcast, dan konten berbasis teks, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Fleksibilitas ini tidak hanya mempermudah mahasiswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Namun, efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab masih menjadi topik yang perlu diteliti lebih lanjut. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa, ada juga tantangan yang harus diatasi, seperti kontrol terhadap kualitas konten dan potensi distraksi yang tinggi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana media sosial dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran bahasa Arab sangat diperlukan.

Bahasa Arab memiliki posisi penting dalam konteks global, terutama karena statusnya sebagai bahasa liturgis Islam dan bahasa resmi di banyak negara Timur Tengah dan Afrika Utara. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya penting untuk kepentingan akademis dan profesional, tetapi juga untuk memahami budaya dan tradisi yang terkait dengannya. Namun, menguasai bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara, merupakan tantangan yang signifikan bagi banyak mahasiswa. Keterampilan berbicara memerlukan praktik yang intensif dan kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli, yang seringkali terbatas dalam lingkungan kelas tradisional.

Di era digital ini, media sosial menawarkan solusi potensial untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Platform seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan aplikasi pesan

instan telah digunakan secara luas dalam pendidikan bahasa. Media sosial tidak hanya memfasilitasi komunikasi yang lebih mudah dan lebih sering dengan penutur asli, tetapi juga menyediakan berbagai sumber daya belajar yang dapat diakses dengan mudah. Selain itu, sifat interaktif dan real-time dari media sosial memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan umpan balik langsung, yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan berbicara.

Berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa, namun masih sedikit yang secara spesifik meneliti efektivitasnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk meninjau literatur yang ada mengenai penggunaan media sosial dalam meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Arab pada mahasiswa. Tinjauan ini akan mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab dan mengidentifikasi tantangan serta peluang yang ada. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengajar, mahasiswa, dan peneliti dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk pembelajaran bahasa Arab.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk mengevaluasi efektivitas media sosial dalam meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Arab pada mahasiswa. Metode ini dipilih karena memberikan gambaran yang komprehensif tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat mengidentifikasi tren, temuan, serta kesenjangan dalam literatur yang ada. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Identifikasi Sumber Literatur**

Peneliti mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan melalui berbagai basis data akademik, termasuk Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, dan ProQuest. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "media sosial", "kompetensi berbicara", "bahasa Arab", "mahasiswa", dan "pembelajaran bahasa".

### **2. Seleksi Studi**

Dari hasil pencarian, peneliti memilih studi-studi yang relevan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (a) penelitian yang membahas penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab, (b) studi yang fokus pada peningkatan kompetensi berbicara, dan (c) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi dalam 10 tahun terakhir. Kriteria eksklusi meliputi: (a) artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap, dan (b) studi yang tidak berfokus pada mahasiswa sebagai subjek penelitian.

### **3. Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang metode penelitian, sampel, jenis media sosial yang digunakan, strategi pembelajaran yang diterapkan, hasil penelitian, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media sosial.

### **4. Analisis Data**

Peneliti melakukan analisis kualitatif terhadap data yang dikumpulkan. Studi-studi yang terpilih dianalisis untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama, kesenjangan dalam literatur, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab.

### **5. Sintesis Temuan**

Temuan-temuan dari studi-studi yang dianalisis disintesis untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang efektivitas media sosial dalam meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Arab. Peneliti juga mengidentifikasi area-area yang memerlukan penelitian lebih lanjut serta memberikan rekomendasi untuk praktik pembelajaran.

### **6. Penyusunan Laporan**

Hasil sintesis dan analisis data disusun dalam bentuk laporan penelitian yang komprehensif. Laporan ini mencakup pendahuluan, tinjauan literatur, metode penelitian, hasil dan diskusi, kesimpulan, serta rekomendasi.

Dengan menggunakan metode tinjauan literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan kompetensi berbicara mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai temuan dari studi-studi sebelumnya dan memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk pengajar dan peneliti di bidang ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan tinjauan literatur terhadap berbagai penelitian yang membahas penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab, ditemukan beberapa temuan utama yang menyoroti efektivitas dan tantangan penggunaan media sosial untuk meningkatkan kompetensi berbicara mahasiswa. Sebagian besar studi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab. Platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube memberikan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode tradisional. Mahasiswa lebih termotivasi untuk berlatih berbicara karena media sosial menyediakan cara yang menyenangkan dan tidak terlalu formal untuk belajar.

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah lembaga. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Jadi efektivitas merupakan pengaruh atau kesan yang ditimbulkan oleh suatu tindakan atau perlakuan. (Kumar, 2019) Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa : "Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapainya. Semakin besar presentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitas sesuatu". (Hilmi, 2017)

Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan penutur asli bahasa Arab. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga memperkaya pemahaman budaya mereka. Studi menemukan bahwa mahasiswa yang sering berkomunikasi dengan penutur asli melalui platform seperti WhatsApp dan Skype menunjukkan peningkatan signifikan dalam kefasihan dan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Arab. Salah satu keunggulan utama media sosial adalah fleksibilitas yang ditawarkannya. Mahasiswa dapat belajar dan berlatih kapan saja dan di mana saja sesuai dengan jadwal mereka. Hal ini sangat membantu dalam mengatasi keterbatasan waktu yang sering menjadi kendala dalam pembelajaran formal di kelas.

Media sosial menyediakan platform untuk mendapatkan umpan balik langsung dari pengajar atau penutur asli. Fitur seperti komentar, pesan langsung, dan video call memungkinkan mahasiswa untuk menerima koreksi dan saran secara real-time, yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan berbicara. Media sosial menawarkan akses ke berbagai sumber belajar yang bervariasi, mulai dari video tutorial, podcast, hingga konten interaktif. Sumber-sumber ini membantu mahasiswa untuk memahami berbagai aspek bahasa Arab secara lebih mendalam dan praktis.

### **A. Peningkatan Motivasi dan Partisipasi**

Motivasi adalah faktor kunci dalam pembelajaran bahasa. Media sosial mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Mahasiswa merasa lebih terlibat karena mereka dapat berinteraksi dengan teman-teman mereka dan dengan penutur asli dalam suasana yang lebih santai dan informal.

### **B. Interaksi dengan Penutur Asli**

Bahasa dapat didefinisikan berbilang ragam sesuai dengan aspek apa yang ditekankan oleh pemberi definisi. Walaupun berbeda satu sama lainnya, namun ada hal-hal yang disepakati bersama yaitu bahasa adalah alat komunikasi. Mahaarat al-kalam adalah

salah satu aspek yang terpenting dalam pembelajaran bahasa. *Maharat al-kalam* artinya adalah kemahiran berbicara. Kemahiran berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat yang benar dalam bentuk praktis sesuai dengan struktur kalimat yang dipelajari. (Syamaun, 2015)

Dalam sebuah interaksi, bahasa memiliki peran penting sebagai media komunikasi untuk meningkatkan interaksi antar individu untuk kehidupan yang kreatif, inovatif, adaptif dalam memahami nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat (Yue et al., 2019). Pembelajaran bahasa menjadi starting point dalam penguasaan bahasa tertentu. Keterampilan berbicara (*maharat al-kalam*,) merupakan salah satu keterampilan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab (Yue et al., 2019). Berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. (Nurjannah & Nawawi, 2022)

Keterampilan dalam berbahasa Arab mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan (*Maharah al-Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*), keterampilan membaca (*Maharah al-Qira'ah*), dan keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*). Keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam belajar bahasa Arab, karena keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan. Karena kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian keterampilan berbahasa. (Syukron & Susilo, 2022)

Dalam proses pembelajaran, beberapa fungsi media antara lain sebagai perangkat untuk menyampaikan informasi sehingga dapat mempermudah pembelajaran, menambah ketertarikan mahasiswa sehingga motivasi mereka meningkat untuk belajar mereka. Ada berbagai konsep dan prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media social agar dalam penggunaannya menjadi lebih optimal. Peran media sebagai alat untuk memfasilitasi proses pembelajaran. *Maharatul kalam* atau keterampilan berbicara adalah keterampilan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, gagasan, keinginan atau perasaan, kepada lawan bicara (Amalia, 2019). Berbicara tidak hanya berkaitan dengan masalah intonasi dan pengucapan tetapi berkaitan pula dengan penyusunan pemahaman dengan pemakaian bahasa secara tepat pada tingkatan yang ideal. Dengan berbicara, mahasiswa mampu mengungkapkan berbagai nuansa makna dalam berbagai teks lisan (Sadiyah, 2019). Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda –tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Nur, 2019).

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki mahasiswa sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan ide, pokok pikiran, gagasan dan lainnya kepada orang lain. Tak banyak pula mahasiswa yang mampu menyampaikan informasi dengan baik karena kurangnya kemampuan dalam berbicara. (Tiasa Thasya & Nuril Mufidah, 2022)

*Maharah al-kalam* adalah kemampuan untuk menuturkan suara artikulatif atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan pikiran dalam bentuk ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada orang lain. Selain itu, esensi daripada *maharah al-kalam* adalah keterampilan menggunakan bahasa pada tingkatan yang rumit (Meishanti et al., 2020). Menurut Tarigan, berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantic dan linguistic secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alata manusia yang paling penting bagi kontrol social (Rasyidi & Febriani, 2020).

Pembelajaran *maharatul-kalam* menekankan isi dan makna dalam penyampaian pesan secara lisan. tujuan pembelajarannya agar mahasiswa mampu berkomunikasi secara lisan secara baik dengan bahasa Arab. Pembelajaran *maharatul kalam*, capaian pembelajaran menuntut mahasiswa untuk mampu bercakap bahasa Arab (Yunita & Pebrian, 2020). Dosen menekankan mahasiswa Latihan bercakap bahasa Arab, karena mahasiswa lebih cepat memahami dengan model pratke langsung, hal ini juga mengontrol ketepatan tata bahasa yang digunakan. (Nurjannah & Nawawi, 2022)

Interaksi langsung dengan penutur asli sangat penting untuk meningkatkan kompetensi berbicara. Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk berkomunikasi secara langsung dengan penutur asli, yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan autentik. Interaksi ini juga membantu mahasiswa memahami nuansa budaya dan konteks sosial penggunaan bahasa, yang seringkali tidak dapat diperoleh dari buku teks atau kelas formal.

### **C. Fleksibilitas Waktu dan Tempat**

Fleksibilitas yang ditawarkan oleh media sosial sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang memiliki jadwal yang padat. Mereka dapat belajar dan berlatih bahasa Arab kapan saja dan di mana saja tanpa terikat oleh waktu dan tempat tertentu. Fleksibilitas ini mempermudah mahasiswa untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa ke dalam rutinitas harian mereka, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara bertahap dan konsisten.

### **D. Umpan Balik dan Pembelajaran Berkelanjutan**

Media sosial terdiri dari dua suku kata “media” dan “sosial”. Media berarti alat komunikasi dan sosial merupakan kenyataan sosial yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki aksi dan kontribusi di dalam masyarakat (Mulawarman & Nurfitri, 2017). Dari kedua definisi tersebut bisa disimpulkan media sosial merupakan sebuah media yang memungkinkan setiap individu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat.(Kurniati, 2022)

Umpan balik yang cepat dan langsung adalah salah satu keuntungan utama penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa. Mahasiswa dapat menerima koreksi dan saran dari pengajar atau penutur asli segera setelah mereka berbicara atau menulis sesuatu. Umpan balik ini sangat penting untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan berbicara. Selain itu, media sosial juga mendorong pembelajaran berkelanjutan karena mahasiswa dapat terus berlatih dan belajar di luar kelas formal.

### **E. Beragam Sumber Belajar**

Akses ke berbagai sumber belajar adalah salah satu keunggulan utama media sosial. Mahasiswa dapat mengakses video tutorial, podcast, dan konten interaktif lainnya yang membantu mereka memahami dan mempraktikkan bahasa Arab dengan cara yang lebih praktis dan menyenangkan. Sumber-sumber ini juga memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, apakah itu visual, auditori, atau kinestetik.

### **F. Tantangan dan Keterbatasan**

Meskipun banyak keuntungan yang ditawarkan oleh media sosial, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satu tantangan utama adalah kontrol terhadap kualitas konten. Tidak semua materi yang tersedia di media sosial memiliki kualitas yang baik, dan mahasiswa mungkin kesulitan untuk menyaring konten yang relevan dan bermanfaat. Selain itu, potensi distraksi yang tinggi juga menjadi masalah, karena mahasiswa bisa dengan mudah tergoda untuk menghabiskan waktu di media sosial untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.

### **G. Rekomendasi**

Untuk mengatasi tantangan ini, pengajar dan institusi pendidikan perlu mengembangkan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan media sosial ke dalam kurikulum pembelajaran. Beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan antara lain:

#### **1. Pengembangan Pedoman Penggunaan Media Sosial**

Membuat pedoman yang jelas tentang cara menggunakan media sosial untuk pembelajaran bahasa Arab, termasuk cara menyaring dan memilih konten yang berkualitas.

#### **2. Pembelajaran Terpandu**

Pengajar dapat memberikan arahan dan tugas yang spesifik kepada mahasiswa untuk dilakukan di media sosial, sehingga waktu yang dihabiskan di platform tersebut lebih produktif dan fokus pada pembelajaran.

### **3. Kombinasi dengan Metode Tradisional**

Menggabungkan penggunaan media sosial dengan metode pembelajaran tradisional untuk menciptakan pendekatan yang seimbang dan komprehensif.

### **4. Pemantauan dan Evaluasi**

Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Arab pada mahasiswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai aspek penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab dan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikannya ke dalam proses pendidikan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini telah meninjau literatur mengenai efektivitas penggunaan media sosial dalam meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Arab pada mahasiswa. Media sosial, dengan sifatnya yang interaktif dan fleksibel, menawarkan berbagai peluang untuk memperkaya proses pembelajaran bahasa. Melalui platform seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan aplikasi pesan instan, mahasiswa dapat berlatih berbicara bahasa Arab dengan cara yang lebih menarik dan dinamis.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa, memfasilitasi interaksi langsung dengan penutur asli, memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, serta menyediakan umpan balik yang cepat dan beragam sumber belajar. Namun, tantangan seperti kontrol kualitas konten dan potensi distraksi harus diatasi untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Arab mahasiswa. Berikut adalah beberapa kesimpulan utama dari penelitian ini:

#### **1. Peningkatan Motivasi dan Partisipasi**

Media sosial dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan.

#### **2. Interaksi dengan Penutur Asli**

Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan penutur asli, yang membantu meningkatkan kefasihan dan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab.

#### **3. Fleksibilitas Waktu dan Tempat**

Fleksibilitas yang ditawarkan oleh media sosial mempermudah mahasiswa untuk belajar dan berlatih berbicara bahasa Arab kapan saja dan di mana saja.

#### **4. Umpan Balik yang Cepat dan Pembelajaran Berkelanjutan**

Media sosial menyediakan platform untuk mendapatkan umpan balik langsung dari pengajar atau penutur asli, yang sangat penting untuk perbaikan dan pengembangan keterampilan berbicara.

#### **5. Akses ke Beragam Sumber Belajar**

Media sosial menawarkan akses ke berbagai sumber belajar yang bervariasi, membantu mahasiswa memahami dan mempraktikkan bahasa Arab dengan cara yang lebih efektif.

Namun, untuk memaksimalkan manfaat media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab, perlu adanya strategi yang tepat dalam penggunaannya. Pengembangan pedoman penggunaan media sosial, pembelajaran terpandu, kombinasi dengan metode tradisional, serta pemantauan dan evaluasi secara berkala adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan yang ada.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana media sosial dapat diintegrasikan secara optimal dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif

dalam meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Arab pada mahasiswa, membantu mereka mencapai keterampilan bahasa yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan global di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hilmi, H. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Lantanida Journal*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1885>
- Kholida, L. (2022). Interferensi Berbahasa Arab di Social Media : Whatsapp (WA) dan facebook (fb) Di Kelompok Masyarakat Bedilan. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(2), 162–177. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i2.123>
- Kumar, T. M. V. (2019). Efektifitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab peserta didik kelas XI mipa Madrasah Aliyah di Kanang Kab. Polman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kurniati, D. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Blended Learning. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 119–138. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.32>
- Nurjannah, & Nawawi, □. (2022). YUME : Journal of Management Pengaruh Media Sosial dalam Pembelajaran Maharatul Kalam. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 435–452. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.3062>
- Syamaun, N. (2015). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *LISANUNA Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 4(2), 343–359. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/412>
- Syukron, A. A., & Susilo, J. (2022). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Kitab Al-Mahir Untuk Mencapai Kompetensi Tosa (Test of Standard Arabic) Mahasiswa Di Pusat Pengembangan Bahasa Uin Raden Mas Said Surakarta. *Jurnal Ihtimam*, 5(2), 104–118. <https://doi.org/10.36668/jih.v5i2.389>
- Tiasa Thasya, & Nuril Mufidah. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Salah Satu Sarana Pembelajaran Maharah Kalam bagi Mahasiswa International Class Program (ICP) 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Selama Masa Pandemi COVID-19. *Armala (Jurnal Pendidikan Dan Sastra Bahasa Arab)*, Vol. 3(2), 13–15.